

ABSTRAK

Astri Apriani (2023). *Tinjauan Siyasah Dusturiyah Terhadap Gugus Tugas KLA Sebagai Pemantau Program Kabupaten Layak Anak Berdasarkan Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor 34 Tahun 2021 Tentang Kabupaten Layak Anak Di Kabupaten Tasikmalaya.*

Upaya pemantauan program Kabupaten Layak Anak tepatnya Sekolah Ramah Anak (SRA) guna pemenuhan hak anak dan perlindungan anak pada klaster Pendidikan di Kabupaten Tasikmalaya masih menjadi sesuatu yang harus segera dimaksimalkan. Hal tersebut menjadi tanggung jawab besar Gugus Tugas KLA sebagai lembaga koordinatif yang bertugas melakukan pemantauan program sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 11 ayat 5d Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor 34 Tahun 2021 Tentang Kabupaten Layak Anak. Pasalnya persentase Sekolah Ramah Anak (SRA) di Kabupaten Tasikmalaya masih minim yakni kurang dari 10%. Dengan demikian hal tersebut perlu untuk diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pelaksana Pemantauan Program Kabupaten Layak Anak Oleh Gugus Tugas KLA Di Kabupaten Tasikmalaya. 2) Hasil Pemantauan Program Kabupaten Layak Anak Oleh Gugus Tugas KLA Di Kabupaten Tasikmalaya. 3) Tinjauan Siyasah Dusturiyah terhadap Pelaksana Pemantauan Dan Hasil Pemantauan Program Kabupaten Layak Anak Oleh Gugus Tugas KLA Di Kabupaten Tasikmalaya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Siyasah Dusturiyah. Teori-teori tersebut digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian mengenai pelaksana pemantauan program Kabupaten Layak Anak oleh Gugus Tugas Kabupaten Layak Anak berdasarkan Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor 34 Tahun 2021 Tentang Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Tasikmalaya.

Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian deskriptif, metode analisis data secara kualitatif dengan pendekatan yuridis-empiris, yakni pendekatan hukum peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan studi empiris kepada masyarakat. Sumber data dari Dinas Sosial PPKB-P3A Kabupaten Tasikmalaya, serta Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi serta studi kepustakaan.

Hasil dari penelitian ini ditemukan: 1) Pelaksanaan Pemantauan Program Kabupaten Layak Anak terbagi menjadi 2 pemantauan. *Pertama*, Pemantauan internal yang dilakukan oleh tim internal satuan pendidikan beserta sekretariat bersama dengan cara menyusun 6 indikator/instrument Sekolah Ramah Anak (SRA). *Kedua*, pemantauan eksternal dengan melakukan pemantauan sebanyak 1 kali dalam 1 tahun. 2) Hasil dari pemantauan diketahui bahwasanya Kabupaten Tasikmalaya masih dalam tahapan MAU (tahap awal menuju SRA) dengan hanya terdapat kurang dari 10% sekolah dengan status SRA artinya masih kurang dari target, karena masih banyak sekolah yang belum memenuhi capaian 6 indikator/instrument yang sudah ditetapkan. Adapun faktor penghambatnya yakni kurangnya koordinasi dan kesadaran sehingga mengakibatkan tidak maksimalnya pemantauan program KLA oleh Gugus Tugas KLA di Kabupaten Tasikmalaya. Solusinya yaitu dengan melakukan sosialisasi antar *stakeholders* serta dilakukan rapat koordinasi antar Gugus Tugas KLA yang diselenggarakan oleh Dinsos PPKB-P3A yang dilaksanakan 1 kali dalam 1 tahun. 3) Tinjauan Siyasah Dusturiyah terhadap pelaksana pemantauan dan hasil pemantauan program KLA yakni Sekolah Ramah Anak (SRA) oleh Gugus Tugas KLA sudah berjalan sesuai dengan prinsip Siyasah Dusturiyah yang berkenaan dengan prinsip wewenang dan tanggungjawab serta prinsip mengenai rakyat, status dan hak-haknya serta tentunya bertujuan/berlandaskan pada asas kemasalahatan.

Kata Kunci: *Kabupaten Layak Anak, Gugus Tugas KLA, Program Sekolah Ramah Anak*